

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 3 SD NEGERI PASIR GOMBONG 06
KABUPATEN BEKASI**

¹Ira Restu Kurnia, ²Nurmalia, ³Sri Rahayu, ⁴Nadhia Fatmawati, ⁵Aliya Rahmawati,
⁶Farahdila, ⁷Kristina Handayani, ⁸Siti Komariyah
^{1,2,3,4,5,6,7,8}PGSD Universitas Pelita Bangsa, Jl.inpeksi kalimalang, Cikarang Pusat,
Kabupaten Bekasi

¹restukurnia@pelitabangsa.ac.id, ²Ubaisyauqibahari@gmail.com,
³ayuu9113@gmail.com, ⁴faatmanadhia@gmail.com
⁵Aliyarahmawati263@gmail.com, ⁶frhdila17@gmail.com,
⁷kristinahandayani1207@gmail.com, ⁸komariyah7811@gmail.com

ABSTRACT

Education in Indonesia is strongly influenced by the times and the development of the times will have a major influence on child development, problems that occur in the world of education are nothing more than the problem of child delinquency in schools, this shows the importance of the role of counseling guidance services for students when they are in situations that they think do not make them comfortable and this will have an impact on learning carried out in the classroom Because of the lack of learning motivation that learners have because of the discomfort itself. The purpose of this study is to find out the problems that often occur in schools that make students uncomfortable during the learning process so that their learning motivation decreases and try to find solutions to these problems so that students can feel comfortable, safe and happy in learning so that their learning motivation will increase and this will affect the learning outcomes of students. The research method used is a qualitative description approach by conducting direct observations and interviews at SDN Pasir Gombong 06 to identify whether there are problems that occur in the learning process that result in lack of student motivation and using data analysis related to various sources so as to strengthen the assumptions in the research we conducted. The results of this study are: 1) students feel comfortable and safe when there are adults watching them 2) students are more open in telling their problems when we ask questions well and slowly 3) students better understand how to act in class both towards educators and classmates 4) student learning motivation increases when they are happy and happy 5) students explore themselves in their own way, namely Such as: making noise because you want to be noticed or always asking questions because you want to be listened to.

Keywords : Counseling Guidance Services, Learning Motivation, Student

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan perkembangan zaman akan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan tidak lebih dari permasalahan kenakalan anak di sekolah, hal ini menunjukkan pentingnya peranan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik saat mereka berada dalam situasional yang menurut mereka tidak membuat mereka nyaman dan hal ini akan berdampak pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas karena kurangnya motivasi

belajar yang dimiliki peserta didik karena rasa tidak nyaman itu sendiri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang sering terjadi di sekolah yang membuat tidak nyaman peserta didik saat proses pembelajaran sehingga motivasi belajarnya menurun dan mencoba untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut sehingga peserta didik bisa merasa nyaman, aman dan bahagia dalam pembelajaran sehingga motivasi belajarnya pun akan meningkat dan hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang di gunakan ialah dengan pendekatan deskripsi kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung di SDN Pasir Gombang 06 untuk mengidentifikasi apakah ada permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dan menggunakan analisis data terkait dari berbagai sumber sehingga bisa memperkuat asumsi-asumsi dalam penelitian yang kami lakukan. Hasil dari penelitian ini ialah : 1) peserta didik merasa nyaman dan aman ketika ada orang dewasa yang mengawasinya 2) peserta didik lebih terbuka dalam menceritakan permasalahannya ketika kita bertanya dengan baik dan perlahan 3) peserta didik lebih memahami bagaimana cara bertindak di dalam kelas baik terhadap pendidik maupun teman sekelas 4) motivasi belajar peserta didik meningkat saat suasana hatinya senang dan bahagia 5) peserta didik mengeksplorasi dirinya dengan caranya sendiri yakni seperti : berbuat gaduh karena ingin di perhatikan atau selalu bertanya karena ingin di dengarkan

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar, Peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dapat mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang di milikinya agar mendapatkan kekuatan spiritual, penguasaan diri dan emosi, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ihsan, 2005)

Pada masa kini di era digitalisasi segala informasi terkait sumber pembelajaran sangat mudah untuk di akses bahkan tidak saja hal

yang positif guna mendukung terciptanya generasi bangsa yang berkompeten tetapi juga terdapat pengaruh yang kurang baik dari bentuk perkembangan teknologi itu sendiri, dan hal ini harus mampu disadari sedini mungkin oleh pendidik dalam hal ini sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pengontrol dan memiliki wewenang penuh terhadap perkembangan anak mereka.

Kekeliruan yang terkadang berkembang dalam masyarakat ialah menjadikan ilmu teknologi atau segala perkembangannya sebagai keharusan yang perlu di kuasi oleh anak mereka walaupun dengan cara

yang kurang baik yakni dengan membiarkan anak mereka bermain berbagai permainan digital di *smartphone* nya masing-masing tanpa ada pengawasan penuh dari orang tua, dan hal ini akan memicu perkembangan anak yang berjalan melebihi batas karena aplikasi dalam *smarphone* yakni media sosial dan segala permainan terkadang menyelipkan konten-konten negatif yang tidak baik ketika di lihat oleh anak apalagi anak SD yang masih belum mengetahui yang baik dan buruk untuk dirinya sehingga sangat amat memerlukan bimbingan dalam segala hal. Padahal yang dimaksud dengan anak perlu menguasai IPTEK ialah tidak lebih dari anak di ajarkan oleh orang tua di rumah maupun pendidik di sekolah tentang manfaat dari perkembangan teknologi dan bagaimana cara menguasainya dengan cara yang baik dan menghindari sebisa mungkin dampak pengaruh buruk dari IPTEK .

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah : 1) faktor penghambat motivasi belajar peserta didik di SDN Pasir Gombang 06, 2) peserta didik yang dirasa memiliki perbedaan dari teman yang lainnya, 3) kebiasaan yang dilakukan peserta

didik saat proses pembelajaran 4) layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik .

Observasi atau pengamatan yang saya dan rekan-rekan saya lakukan di SDN Pasir Gombang 06 Kabupaten Bekasi menemukan beberapa fakta menarik namun mungkin sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan namun keberadaannya tidak boleh dibenarkan dan harus di beri tindak lanjut agar tidak menjadi suatu kebiasaan yang terjadi dalam dunia pendidikan, fakta atau temuan lapangan yang kami dapatkan ialah salah satunya peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga tidak memiliki keinginan untuk menyerap ilmu yang di transfer pendidik karena faktor lingkungan seperti ejekan maupun kejahilan teman lainnya

Motivasi belajar peserta didik di SDN Pasir Gombang 06 Kabupaten Bekasi jika di amati maka menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan ketika mereka merasa senang dan nyaman dengan lingkungan sekitar dan kegaduhan yang terjadi dalam kelas ini menunjukkan bukan hanya sebagai

kenakalan anak-anak namun lebih dari itu ini adalah sebagai salah satu respons maupun reaksi dari kegembiraan yang mereka rasakan saat proses pembelajaran sehingga dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa “motivasi belajar dapat meningkat apabila peserta didik merasa bahagia, senang, nyaman dan aman dalam lingkungan pembelajaran”

Observasi ini bertujuan untuk membangun generasi bangsa yang jauh dari kekerasan baik verbal maupun non verbal sehingga masa depan mereka akan jauh lebih baik dan yang terpenting adalah tujuan dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang dicita-citakan sesuai dengan tujuan dalam pendidikan karena menurut Umar dan La Sula (2000) ketika dalam pendidikan tidak memiliki tujuan atau arah atau titik akhir pendidikan berarti situasi pendidikan menjadi kacau dikarenakan pendidikan akan sampai pada tindakan-tindakan temporer yang bersifat *trial and error* (Umar, 2000)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang kami lakukan pada penelitian di SDN Pasir Gombang 06 Kabupaten Bekasi terkait layanan dan bimbingan konseling ialah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penjabaran hasil penelitian berdasarkan fakta yang didapatkan di lapangan dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap subjek yang akan di teliti yang sebelumnya telah dilaksanakan tahapan identifikasi terhadap peserta didik tersebut yang tidak bisa kami sebutkan namanya hal ini dilakukan demi kepentingan masa depannya, dan nama peserta didik itu kami samarkan menjadi Bona.

Pendekatan deskriptif kualitatif menghasilkan analisis data berupa kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, hanya dapat dituangkan atau di paparkan dalam bentuk uraian naratif mengenai situasi atau kondisi yang diteliti (Margono, 2003) dan pemaparan harus di paparkan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Tentunya metode hasil analisis yang kami lakukan secara langsung di lapangan didukung dari berbagai teori-teori ahli yang telah terlebih dahulu diakui keberadaannya, yang dihasilkan dari berbagai macam jurnal dan buku terkait bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di sekolah agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

(Dr Sandu Sitoyo., 2015) penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Atas pernyataan tersebut kami sangat berhati-hati dalam melakukan penelitian karena data dan fakta harus akurat sesuai dengan apa yang diamati di lapangan .

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar guru untuk mengupayakan proses belajar pada diri siswa (sutjipto, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan oleh pendidik atau guru secara sadar agar dapat memunculkan proses belajar pada diri peserta didik dengan kata lain yakni

motivasi dalam sebuah pembelajaran yang akan di laksanakan .

Peserta didik perlu mempelajari pendidikan multikultural di sekolah mereka walaupun pendidikan multikultural tidak tercatat dalam kurikulum namun keberadaannya sangat diperlukan agar peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Nilai-nilai multikultural diharapkan dapat membentuk sikap peserta didik agar saling menghargai dan menerima berbagai macam perbedaan yang ada pada lingkungan sekitar (W Baldah, 2016).

Pendidikan multikultural menjadi pendidikan yang relevan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengenal lingkungannya, karena ketika peserta didik mengenal lingkungan mereka dan mudah beradaptasi maka hal- hal seperti bullying tidak mudah terjadi di lingkungan masyarakat .

(Syahid, 2013)Evaluasi pembelajaran pendidikan dasar berbasis multikultural di selenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif perbedaan budaya dengan budaya yang mereka miliki dan bersikap

positif terhadap perbedaan budaya, ras dan etnis .

Menurut (Sadirman, 2006) motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga memunculkan keinginan dari seseorang untuk melakukan sesuatu, dan jika orang tersebut tidak suka maka dia akan berusaha untuk menghilangkan rasa tidak sukannya. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari tekunnya seseorang dalam menggapai kesuksesannya meskipun banyak halang rintang dalam menggapai kesuksesan tersebut (Sugihartono, 2012).

Pendidik sebagai motivator tentunya sudah berusaha untuk memunculkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, namun ketika ada kendala yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri maka akan sulit menimbulkan motivasi belajar peserta didik, oleh karena itu pendidik di sekolah dasar dituntut bukan hanya untuk pandai menguasai materi pembelajaran saja tetapi juga harus mampu membaca situasional kondisi kelas dan membaca psikologis peserta didik walaupun tidak seakurat para ahli psikolog namun setidaknya

dengan pemahaman tersebut pendidik dapat memberikan treatment sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan layanan bimbingan konseling secara individual pun dapat dijadikan sebagai sarana refleksi diri untuk peserta didik dan dibantu pendidik mencari solusinya, hal ini sejalan dengan penggalan dari pendapat (syaiful, 2005) yakni "... karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri ”.

1. Hasil Observasi

Terdapat salah satu peserta didik yang dirasa saat proses identifikasi, kami merasa bahwa dia memiliki suatu problem hal ini diketahui ketika kami mengajukan pertanyaan secara spontan di depan kelas yakni sebagai berikut pertanyaanya :

Penanya : “ Apakah di sini ada yang jail terhadap temannya ?”

Narasumber : “ Ada si Bona (nama samaran)”

Penanya : “memang kenapa bisa Bona dikatakan sebagai

teman yang jahil?”
(karena hampir semua
teman sekelasnya
menunjuk Bona sebagai
teman yang jahil)

Lalu setelah percakapan tersebut kami coba untuk menghampiri si Bona agar mengetahui sejauh mana kejahilan yang dilakukannya, karena menurut kami motivasi belajar siswa akan terganggu ketika ada salah satu teman mereka yang jahil di kelas .

Hasil observasi di dapatkan dari penelitian secara langsung di SDN Pasir Gombang 06, pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 terkait layanan bimbingan konseling didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Penerapan layanan bimbingan konseling telah terlebih dahulu dilakukan oleh pendidik hal ini dapat di lihat dari kondisi kelas yang cukup kondusif
- 2) Pada kelas 3.A di SDN Pasir Gombang 06 terlihat kurang kondusif karena keadaan kelas yangb ramai saat pembelajaran dilaksanakan hal ini berbeda dengan kelas 3.2 yang di rasa cukup kondusif saat pembelajaran dilaksanakan

- 3) Kelas 3.A kurang interaktif dalam sesi tanya jawab atau saat proses pembelajaran hal ini dapat terlihat karena hanya ada beberapa orang saja yang bertanya walaupun secara keseluruhan memang mereka memperhatikan
- 4) Kelas 3.B terlihat sangat interaktif dalam pembelajaran terlebih ketika melihat teman yang aktif mendapatkan sebuah reward, hal ini pula menjadi kesimpulan bagi kami bahwa “reward dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik”
- 5) Pada kelas 3.A terdapat beberapa orang yang bermasalah karena saling menjahili sesama temannya dalam maupun di luar proses pembelajaran, seperti :
 - a) Mengambil pensil, pulpen dan buku teman
 - b) Meledak atau mengatai nama orang tua temannya yang lain
 - c) Mengganggu teman saat belajar dengan bercanda di kelas
 - d) Memukul teman saat diri merasa kesal
- 6) Pada kelas 3.B terdapat satu anak yang paling menonjol atau yang paling banyak bermasalah karena semua teman menunjuk dia

sebagai teman yang jahil dan nakal, setelah di tanyakan ke yang bersangkutan maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

- a) Bona (nama samaran) selalu menjahili teman sekelasnya dan hampir semua temannya pernah dijahili oleh Labu
- b) Bona (nama samaran) merasa senang ketika dia menjahili temannya, hal ini disimpulkan dari pernyataan labu sendiri dalam sebuah sesi wawancara, sebagai berikut:

Penanya : “ kenapa Bona selalu menjahili teman Bona ?”

Narasumber : “Seneng saja bu, kalo ngejahilin teman itu seneng (berkata dengan polos dan datar)”

- c) Kenakalan atau masalah Bona ialah dia suka memukul temannya ketika dia kesal, suka menyembunyikan peralatan sekolah temannya dan suka mengata-ngatai temannya .
- d) Bona ternyata bermasalah karena faktor dari keluarganya itu sendiri yang kurang memperhatikan Bona, hal ini kami dapatkan dari hasil

penelusuran ke tetangga Bona, dengan sesi wawancara sebagai berikut :

Penanya : “Kenapa Bona menjadi anak yang jahil, dan kenapa ketika ditanya “kok kamu jahil Bona ? lalu dia menjawab hanya sebatas suka jahil atau merasa senang ketika dia jahil”

Narasumber :“mungkin bisa jadi karena Bona ini ibu nya selalu bekerja sehingga kurang pengawasan dari orang tua nya”

- 7) Layanan bimbingan konseling yang kami terapkan ialah dengan sesi layanan secara individual agar kerahasiaan konseli dapat terjaga, dan saat memberi solusi dari permasalahan tersebut kami mempertemukan beberapa orang yang terlibat dalam permasalahan tersebut agar berdamai dan Bona tidak mengulanginya kembali dikemudian hari atau mencoba untuk mengurangi rasa senang ketika menjahili temannya.

2. Pembahasan

a. Layanan bimbingan konseling

Layanan bimbingan konseling merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan walau memiliki makna tersendiri namun keduanya saling berkaitan dalam upayanya mengatasi dan mencari solusi dari setiap permasalahan yang ada.

(Surya, 1988) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat . menurut (Ngalimun, 2020) Studi kasus dalam rangka pelayanan bimbingan merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang siswa secara lengkap dan mendalam. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui keadaan dan kondisi peserta didik dengan penuh kehati-hatian dan mendalam bukan hanya sekedar melihat namun juga harus mempelajari psikologi peserta didik itu sendiri .

Menurut (dewa, 2007) bimbingan pribadi-sosial merupakan usaha untuk memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti cara menyesuaikan diri, dan menghadapi konflik atau masalah dalam pergaulan. (WS, 1997) menyatakan bahwa konselor harus memenuhi sejumlah syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dan penguasaan teknik-teknik konseling baik secara teoritis maupun praktis .

Dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa layanan bimbingan konseling bertujuan untuk memecahkan masalah, mencari solusi dan meminimalisir terjadinya permasalahan yang sama di kemudian hari sehingga peranan dan fungsi dari layanan bimbingan konseling dapat dirasakan oleh konseli sebagai pihak yang memiliki permasalahan, karena ketika peserta didik memiliki suatu permasalahan akan berdampak pada perkembangan emosi serta pola pikirnya dan akan berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar peserta didik .

b. Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya atau

dorongan sehingga seseorang melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuannya ha ini sejalan dengan pendapat (Kompri, 2015) yang menyatakan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu agar dapat mencapai tujuannya. Menurut pendapat dari (Oemar, 2008) guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik dengan cara-cara sebagai berikut, diantaranya :

1. Memberi angka

siswa umumnya ingin melihat nilai dari pekerjaan yang mereka kerjakan dengan cara ini siswa dapat termotivasi untuk memperbaiki nilainya.

2. Pujian

Berikan siswa sedikit pujian atas kerja kerasnya atau keberhasilan dalam pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan lebih giat lagi belajar untuk mempertahankan prestasi tersebut

3. Hadiah

Pemberian hadiah berupa barang, atau makanan yang tidak berlebihan dapat membuat peserta didik merasa dihargai atas kerja

kerasnya sehingga motivasi untuk mempertahankan hasil belajarnya akan semakin tinggi

4. Kerja kelompok

Kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dinilai efektif ketika siswa bekerja kelompok akan membangun daya saing dengan teman dalam pembelajaran sehingga siswa belajar dan terus belajar agar tidak kalah dari teman kelompoknya yang lain, namun hal itu harus dilakukan dengan kemampuan sendiri tanpa menjatuhkan orang lain

Dari berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri yang muncul karena pengaruh berbagai faktor yang akan menghasilkan berbagai macam usaha yang dilakukan secara terarah, teratur dan terkendali yang dilakukan seseorang untuk menggapai tujuannya .

c. Pengaruh layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar

Permasalahan peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dibantahkan karena permasalahan tersebut terkadang muncul karena

faktor dari luar sekolah, atau dengan adanya pengaruh dari luar sekolah mengakibatkan peserta didik memiliki permasalahan dan terbawa sampai ke sekolah walaupun sebenarnya orientasi sekolah adalah untuk menuntut dan menimba ilmu. Permasalahan peserta didik tidak bisa di anggap sepele perlu ada konsultasi atau penanganan secara mendalam agar dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Seperti yang terjadi di SDN Pasir Gombang 06 Kabupaten Bekasi, terdapat siswa yang kurang perhatian dari orang tuanya sehingga dia melampiaskan rasa kecewanya di rumah dengan berbuat gaduh di sekolah, seperti menjahili teman sekelas, mengejek teman, dan bahkan sampai memukul teman, jika hal ini tetap dibiarkan maka peserta didik akan merasa sudah terbiasa berbuat seperti itu dan akan memunculkan dampak negatif terhadap dirinya dan teman-teman yang ada di sekelilingnya, karena bisa saja teman Bona merasa takut dan tidak mau ke sekolah karena selalu di jahili oleh Bona dan hal ini berdampak pada berkurangnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik .

Peranan layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan bagi Bona agar Bona mengetahui bahwa perbuatannya tidak baik dan perlu ada komunikasi dengan orang tua Bona agar dapat menemukan solusi, terkadang anak yang menjahili orang lain atau teman yang lain merasa dirinya lebih hebat, lebih kuat atau bahkan lebih berkuasa di kelas sehingga orang tersebut berani untuk membully temannya sendiri. Dan memang benar pada kenyataannya, yang kami lihat memang Bona ini lebih besar dan sedikit lebih dewasa umurnya di antara teman sekelasnya sehingga Bona merasa tidak ada yang berani melarangnya ketika dia menjahili temannya .

Implementasi layanan bimbingan konseling di sekolah dasar diharapkan dapat berkolaborasi dengan program instruksional-akademik dalam memberikan pendidikan seimbang bagi peserta didik (Esya), dari pernyataan ini diharapkan penerapan layanan bimbingan konseling dapat berkolaborasi dengan instruksional-pendidikan sehingga dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar peserta didik, karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa

peserta didik sangat memiliki semangat belajar ketika peserta didik merasa nyaman, aman dan bahagia tanpa ada keterpaksaan dari pihak mana pun.



(Foto dokumentasi 1 sebelum di lakukan layanan

bimbingan konseling)



(Foto dokumentasi 2 setelah dilakukan layanan

bimbingan konseling)

D. Kesimpulan

Observasi yang dilakukan di SDN Pasir Gombang 06 Kabupaten Bekasi, berjalan dengan lancar baik dan tertib tanpa adanya penolakan hanya saja nama-nama dalam hasil penelitian di samarkan untuk menjaga narasumber tersebut dari hal-hal yang mungkin saja tidak diinginkan.

Observasi terkait layanan bimbingan konseling di sekolah dasar negeri Pasir Gombang 06, mendapatkan hasil sebagai berikut ; 1) Permasalahan masih bisa di tolerir kesalahannya karena masih dibatas wajar walaupun ada satu siswa yang sempat di panggil orang tuanya karena kesalahan terhadap temannya yang tidak bisa di terima pihak orang tua korban, 2) secara keseluruhan peserta didik di SDN Pasir Gombang 06 sangat memiliki sikap dan sifat yang baik, sopan dan saling menghargai sesama teman dalam bingkai perbedaan, 3) peserta didik memiliki kemampuan belajar yang cukup baik dan interaktif dalam pembelajaran ketika merasa nyaman dan sama dalam kelas, 4) peserta didik termotivasi belajar saat melihat teman mereka mendapatkan reward baik berupa pujian maupun hadiah 5)

peserta didik yang bermasalah ternyata memang sudah memiliki masalah tersendiri dalam keluarganya sehingga membawa ketidakpuasan dalam keluarga ke sekolah dan akhirnya melakukan bullying kepada teman yang lain dengan cara jait dan meledek teman, 6) secara keseluruhan peserta didik di kelas 3 SDN Pasir Gombang 06 Kabupaten Bekasi didik tidak memiliki permasalahan yang terlalu serius.

Diharapkan dengan di terapkannya layanan bimbingan konseling kepada siswa yang bermasalah secara personal akan mengurangi permasalahan dari siswa itu sendiri sehingga dapat mengubah kebiasaan buruknya yang sering menjahili dan meledek temannya yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam pembelajaran ataupun dapat mengurangi motivasi belajar yang ada dalam diri siswa karena siswa merasa terbebani ketika hendak ke sekolah dengan segala kejahatan yang dilakukan oleh siswa bernama Bona (nama samaran)

DAFTAR PUSTAKA

Dewa, K. S. (2007). *Pengantar Pelaksanaan Program*

Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Dini, T. A. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dr Sandu Sitoyo., S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian (Ayup Ed)*. Kediri: Literasi Media Publishing.

Esy, M. A. (T.Thn.). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Srerang*, 104.

Ihsan, F. (2005). *Dasar - Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Lutfiyani, G. (T.Thn.). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Puzzel Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Kepek Kulon Progo*.

Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Maryam, D. Q. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 109.
- Ngalimun, M. &. (2020). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Litera.
- Oemar, H. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Sadirman, A. M. (2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, D. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Surya, M. (1988). *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan, Kota Kembang*. Yogyakarta.
- Sutjipto, C. K. (2013). *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syahid, A. (2013). Aplikasi Pembelajaran Berdasarkan Multikultural Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Palu. *Jurnal Penelitian Ilmial Istiqra.*, 1.
- Syaiful, D. B. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Umar, S. L. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W Baldah, S. C. (2016). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Peserta Didik Di Mtsn Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos*, Yogyakarta.
- Ws, Wingkel. (1997). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Pt Gramedia.